**BAB II**

**KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

1. **Kajian Teori dan Kaitannya dengan Pembelajaran yang akan Diteliti**
2. **Hakikat Belajar**

 Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut (Slameto, 2010: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. perubahan terjadi secara sadar;
2. perubahan dalam belajar bersifat berkelanjutan;
3. perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif;
4. perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara;
5. perubahan dalam belajar memiliki tujuan atau terarah; dan
6. perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.
7. **Karakteristik Siswa SD**

 Perkembangan psikologis pribadi manusia di mulai sejak masa bayi hingga dewasa. Seperti halnya pada perkembangan fisik, perkembangan psikologis pun melalui beberapa tahap tertentu yang berbeda dengan tahapan perkembangan fisik. Mengenai perkembangan psikologis manusia ini sudah banyak dibahas oleh para ahli.

 Menurut J.J Rousseau (dalam Soemanto, 2006: 69) mengemukakan bahwa:

1. Setiap tahapan perkembangan psikologis manusia memiliki karakteristik tersendiri. Perkembangan ini berlangsung dalam 5 tahap sebagai berikut:
2. Tahap perkembangan masa bayi (0 – 2 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan pribadi didominasi oleh perasaan. Perasaan ini sendiri tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan berkembang sebagai akibat dari adanya reaksi-reaksi bayi terhadap stimuli lingkungannya.
3. Tahap perkembangan masa kanak-kanak (2 – 12 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan pribadi anak di mulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indra anak untuk mengadakan pengamatan. Perkembangan fungsi ini memperkuat perkembangan fungsi pengamatan pada anak. Bahkan dapat dikatakan, bahwa perkembangan setiap aspek kejiwaan anak pada masih ini sangat didominasi oleh pengamatannya.
4. Tahap perkembangan pada masa preadolesen (12 – 15 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan.
5. Perkembangan pada masa adolesen (15 – 20 tahun). Dalam tahap perkembangan ini, kualitas kehidupan manusia diwarnai oleh dorongan seksual yang kuat.keadaan ini membuat orang mulai tertarik kepada orang lain yang berlainan jenis kelamin.
6. Masa pematangan diri (setelah umur 20 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Orang mulai dapat membedakan adanya tiga macam tujuan hidup pribadi, yaitu pemuasan keinginan pribadi, pemuasan keinginan kelompok dan pemuasan keinginan masyarakat.

 Dari penjelasan tersebut, perlu ditekankan bahwa karakteristik siswa SD berada pada tahap perkembangan masa kanak-kanak, dimana besarnya rasa ingin tahu akan segala hal sangatlah tinggi. Diperlukan banyak kegiatan pengamatan untuk mendapatkan hal-hal baru yang ingin diketahuinya.

1. **Pengembangan Kurikulum 2013**

 Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan kurikulum KTSP 2006. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2006 ada beberapa pelaksanaan kurikulum 2006 ada beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki di antaranya:

1. konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya matapelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak;
2. kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional;
3. kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan;
4. beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan peserta didik belum tercapai dalam kurikulum;
5. kurikulum belum peka terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global;
6. standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru;
7. standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan
8. dengan ktsp memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir.

 Menurut Saminanto(2013: 13) mengatakan,pelaksanaan kurikulum 2013 kompetensi yang diharapkan adalah kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, menjadi warga negara yang efektif, mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, hidup dalam masyarakat yang mengglobal, minat luas mengenai hidup, kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/ minatnya.

1. **Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

 Menurut Sumiyanto (2013:13) Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 diyakini akan terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan jika dikembangkan secara mendasar, terperinci, menyeluruh, dan reflektif. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 tidak dapat dilakukan dengan berasaskan untuk memenuhi kewajiban belaka, namun harus dilandasi kebesaran jiwa dan tekad yang besar untuk mengembangkan pembelajaran bermutu, harmonis dan bermartabat.

1. Landasan Filosofis
2. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
3. Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat
4. Landasan Yuridis
5. RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
6. PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
7. INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
8. Landasan Konseptual
9. Relevansi pendidikan
10. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
11. Pembelajaran kontek\stual
12. Pembelajaran aktif
13. Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh

 Melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para pendidik menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapain sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

1. **Keunggulan Kurikulum 2013**

 Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan individu yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini sangat memungkinkan karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konsep memiliki beberapa keunggulan. Mulyasa dalam bukunya “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013”, (Mulyasa, 2014:163) menyatakan bahwa:

 Keunggulan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.
2. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain.
3. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
4. **Model *Problem Based Learning***

 Model *Problem Based Learning* yang (selanjutnya disebut PBL) berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami peserta didik ntuk menyelidiki dan menciptakan. Pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik karena ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut peserta didik berpikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

 Berdasarkan pandangan tersebut, PBL selanjutnya berkembang menjadi sebuah model pembelajaran yang berbasiskan masalah sebagai hal yang muncul pertama kali pada saat proses pembelajaran. Masalah tersebut disajikan sealamiah mungkin dan selanjutnya peserta didik bekerja dengan masalah yang menuntut peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan belajarnya. Konsep pembelajaran ini selanjutnya dipandang sebagai konsep pembelajaran yang sangat sesuai dengan tuntutan belajar abad ke-21 yang mengharuskan peserta didik senantiasa mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan melaksanakan penelitian sebagai kemampuan yang diperlukan dalam konteks dunia yang cepat berubah.

Kemendikbud (dalam Abidin, 2014: 159) memandang bahwa:

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk ‘belajar bagaimana belajar’, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Sejalan dengan hal ini, PBL dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

 Pernyataan yang telah dipaparkan di atas mengindikasikan bahwa model *problem based learning* dirasa cocok untuk digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 guna meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.

1. **Keaktifan Belajar**

 Keaktifan belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahirannyang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Sedangkan menurut pendapat lainnya, keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

 Keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada peremuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya.

Sumber: *Mitchell (Dictionary of Soriblogy) (online)*

<http://www.ilmumu.com/pengetahuan/definisi-kebudayaan-menurut-para-ahli/>

(15 Juni 2014)

Keaktifan belajar dapat dibagi ke dalam 8 kelompok, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain;
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi;
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio;
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket;
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola;
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun;
7. Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan; dan
8. Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.
9. **Prestasi Belajar**

 Prestasi belajar menurut Bloom, (2007:12) mengenai hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku. Dikelompokkan kedalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu.

 Menurut Makmun (dalam Mulyasa, 2014: 189) menyatakan bahwa ciri-ciri perubahan perilaku hasil belajar adalah bersifat intensional, positif, dan efektif.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

1. bahan atau materi yang dipelajari;
2. lingkungan;
3. faktor instrumental; dan
4. kondisi peserta didik.

 Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

1. **Pemetaan Ruang Lingkup Materi Tema Indahnya Kebersamaan Pada Subtema Keberagamn Budaya Bangsa Pembelajaran 1,2 dan 3**

 Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 37) tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang disusun harus berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

 Pada dasarnya Kurikulum 2013 mengarahkan agar siswa lebih aktif saat belajar mengajar, dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL, Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang Antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill.* Kompetensi Dasar dari Kompetensi Inti 1,2,3 dan 4 diintegrasikan pada satu unit.Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokan ke dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang harus dipelajari peserta didik untuk satuan jenjang sekolah dasar.

 Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar yang dirancang dalam 4 kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi Inti I), sikap sosial (kompetensi Inti 2), pengetahuan (kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti 4) .keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar yang harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung yaitu pada waktu siswa belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelopmok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4)*.* Pada prinsipnya, sebuah tema pelajaran adalah satu unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil, dan untuk Kurikulum Sekolah Dasar dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi (*integrated curriculum).*

Tabel 2.1

**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

**(Buku Guru Kurikulum 2013 SD/MI Kelas IV)**

**Kelas IV Semester 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **KOMPETENSI INTI** | **KOMPETENSI DASAR** |
| 1. | 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempatbermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
 | **Bahasa Indonesia**3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha diIndonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilahkosakata baku.**IPS**3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu-Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan.4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan.**Bahasa Indonesia**3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.4.1 Mengamati, mengolah, danmenyajikan teks laporan hasilpengamatan tentang gaya, gerak,energi panas, bunyi, dan cahayadalam bahasa Indonesia lisan dantulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.**IPA** 3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.**Bahasa Indonesia**3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilahkosakata baku.4.1 Mengamati, mengolah, danmenyajikan teks laporan hasilpengamatan tentang gaya, gerak,energi panas, bunyi, dan cahayadalam bahasa Indonesia lisan dantulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.**IPS**3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.4.5 Menceritakan manusia dalamdinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. |

**Ruang Lingkup Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN** |
| **Mengenal masa praaksara dan masa aksara**• **Menuliskan kembali bahan bacaan**• **Berkreasi membuat cerita sederhana dengan*** **menggunakan bahasa daerah**
 | **Sikap:**• **Peduli, percaya diri, dan rasa ingin tahu****Pengetahuan:**• **Masa praaksara, masa aksara, ringkasan, dan bahasa****daerah****Keterampilan:**• **Mengolah informasi dan berkomunikasi** |

**PEMBELAJARAN 1**

**PEMETAAN INDIKATOR PEMBELAJARAN**

**Kompetensi Dasar:**

3.5 Menggali informasi dari teks ulasan

buku tentang nilai peninggalan sejarah

dan perkembangan Hindu-Budha di

Indonesia dengan bantuan guru dan

teman dalam bahasa Indonesia lisan

dan tulis dengan memilih dan memilah

kosakata baku

4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan

buku tentang nilai peninggalan

sejarah dan perkembangan Hindu-

Budha di Indonesia secara mandiri

dalam bahasa Indonesia lisan dan

tulis dengan memilih dan memilah

kosakata baku

**Indikator:**

•Menuliskan kembali bahan bacaan

dengan menggunakan

kata-kata

sendiri dengan menemukan

informasi

penting dalam setiap paragraf

**Bahasa Indonesia**

****

**Subtema 3**

Bersyukur atas Keberagaman

**Kompetensi Dasar:**

3.2 Memahami manusia, perubahan dan

keberlanjutan dalam waktu pada masa

praaksara, Hindu-Buddha, Islam dalam

aspek pemerintah, sosial, ekonomi,

dan pendidikan

4.2 Merangkum hasil pengamatan dan

menceritakan manusia, perubahan dan

keberlanjutan dalam waktu pada masa

praaksara, Hindu Buddha, Islam dalam

aspek pemerintah, sosial, ekonomi,

dan pendidikan

**Indikator:**

•Menemukan perbedaan

pada masa

praaksara dan masa aksara

•Menuangkan fakta-fakta penting dari

masa praaksara, masa Hindu-Buddha dan masa islam

**IPS**

**PEMBELAJARAN 2**

**PEMETAAN INDIKATOR PEMBELAJARAN**

**Kompetensi Dasar:**

3.1 Menggali informasi dari teks laporan

hasil pengamatan tentang gaya, gerak,

energi panas, bunyi, dan cahaya

dengan bantuan guru dan teman

dalam bahasa Indonesia lisan dan

tulis dengan memilih dan memilah

kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan

menyajikan teks laporan hasil

pengamatan tentang gaya, gerak,

energi panas, bunyi, dan cahaya

dalam bahasa Indonesia lisan dan

tulis dengan memilih dan memilah

kosakata baku

**Indikator:**

•Menceritakan pengalaman

tentang

percobaan tinggi rendahnya bunyi

dalam bentuk tulisan

**Bahasa Indonesia**

****

**Subtema 3**

**Bersyukur atas Keberagaman**

**IPA**

**Kompetensi Dasar:**

3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui

pengamatan dan keterkaitannya

dengan indera pendengaran

4.4 Menyajikan hasil percobaan atau

observasi tentang bunyi

**Indikator:**

•Membedakan bunyi tinggi dan bunyi

rendah dalam bentuk percobaan

membunyikan botol-botol kaca

**PEMBELAJARAN 3**

**PEMETAAN INDIKATOR PEMBELAJARAN**

**Kompetensi Dasar:**

3.1 Menggali informasi dari teks laporan

hasil pengamatan tentang gaya, gerak,

energi panas, bunyi, dan cahaya

dengan bantuan guru dan teman

dalam bahasa Indonesia lisan dan

tulis dengan memilih dan memilah

kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan

menyajikan teks laporan hasil

pengamatan tentang gaya, gerak,

energi panas, bunyi, dan cahaya

dalam bahasa Indonesia lisan dan

tulis dengan memilih dan memilah

kosakata baku

**Indikator:**

•Menceritakan pengalaman memakan

suatu makanan tradisional

**Bahasa Indonesia**

****

**Subtema 3**

**Bersyukur atas Keberagaman**

**Kompetensi Dasar:**

3.5 Memahami manusia dalam dinamika

interaksi dengan lingkungan alam,

sosial, budaya, dan ekonomi

4.5 Menceritakan manusia dalam

dinamika interaksi dengan lingkungan

alam, sosial, budaya, dan ekonomi

**Indikator:**

•Menemukan contoh interaksi manusia

dengan lingkungan sosial

**IPS**

 Kegiatan pembelajaran 1 di dalamanya termuat mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, Kegiatan pembelajaran 2 di dalamanya termuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dan Kegiatan pembelajaran 3 termuat mata pelajaran IPS dan Bhasa Indonesia di sini pembelajaran 1,2 dan 3 menjelaskan tentang bersyukur atas keberagaman. Sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan perlu dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari. Materi yang di jelaskan pada kegiatan pembelajaran 1 yaitu tentang suatu dinamika dikehidupan zaman dahulu. Berikut Uraian mengenai pemetaan indikator pembelajaran 1.

Indonesia dikenal memiliki kekayaan dan keberagaman budaya, terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, cara berpakaian, makanan tradisional, dan kesenian. Kekayaan budaya tersebut perlu diperkenalkan kepada siswa dalam rangka meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air. Sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan perlu dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari. Materi yang di jelaskan pada kegiatan pembelajaran 1 yaitu tentang rumah adat suku Minang dan tariannya serta menyanyikan lagu Aku Anak Indonesia. Berikut Uraian mengenai pemetaan indikator pembelajaran 1.

* 1. **Definisi IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, georafi, ekonomi, politik, hokum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial (dalam Trianto 2010:171), merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

IPS sebagai salah satu program studi yang dikembangkan secara kurikuler di persekolahan menjadi salah satu alat fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3, UU No. 20 Tahun 2003).

IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang berada di dalam kurikulum sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi yang diseleksi dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang disajikan dalam bentuk ilmiah dan psikologi agar dapat memberikan pengetahuan dalam kehidupan masyarakat.

Pada pembelajaran 1 pemetaan indikator pembelajaran IPS dalam kompetensi dasar dan indikator menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman budaya.

* 1. **Pengertian Sikap**

Menurut Djaali (2011 : 114), sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow (dalam Djaali 2011 : 114), mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental / emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. di sini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental / emosional seseorang terhadap sesuatu objek.

Definisi sikap menurut Allport ini menunjukan sikap itu tidak muncul seketika / di bawa lahir tetapi disusun dan di bentuk melalui pengalaman serta memberikan.

* 1. **Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar, Karena bahasa Indonesia mempunyai kedududukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Paada Kurikulum 2013 untuk kompetensi dasar Bahasa Indonesia tidak dihilangkan dan terap memakai, berikut landasan permendikbud

Permendikbud Nomor 65tahun 2013tentang standar proses pendidikan dasar dan mencegah menyebutkan bahwa “ sesuai dengan standar kompetensi lulusandan standar isi , maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu” hal ini dipertegas oleh kembali dalam permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulumSD/MI menyebutkan, bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpad (Tim Depdiknas,2013).

1. **Pengertian Kosa kata Baku Bahasa Indonesia**

Kosa kata bahasa Indonesia yang dapat disajikan bahan istilah ialah kata umum, baik yang lazim maupun tidak lazim, yang memenuhi salah satu syarat atau lebih yang berikut ini. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Nasional republic Indonesia 2008 : 54)

* 1. Kata yang dengan tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan, seperti *tunak, telus, imak*.
	2. Kata yang lebih singkat daripada yang lain yang beracuan sama, seperti, gulma jika dibandingkan dengan tumbuhan pengganggu, *suaka* (politik)jika dibandingkan dengan *perlindungan*  (politik).
	3. Kaata yang tidak bernilai rasa (konotasi)buruk dan yang sedap didengar (eufonik), seperti pramuria jika dibandingkan dengan *hostes, tunakarya* jika dibandingkan dengan penganggur.

Kosa kata baku adalah kata yang cara pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar atau kaidah yang telah dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, atau kamus umum.

1. **Fungsi Kata Baku**
	* 1. Pemersatu, pemakaian bahasa baku dapat mempersatukan sekelompok orang menjadi satu masyarakat bahasa.
		2. Pemberi kekhasan, pemakaian bahasa baku dapat menjadi pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.
		3. Pembawa kewibawaan, pemakaian bahasa baku dapat memperlihatkan kewibawaan pemakainya.
		4. Kerangka acuan, bahasa baku menjadi tolak ukur bagi benar tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau sekelompok orang.
2. **Ciri Bahasa Baku**

Dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Nasional republik Indonesia 2008 : 57, ciri bahasa baku.

1. Tidak dipengaruhi bahasa daerah

Contoh: baku, saya

tidak baku, gua

1. Tidk dipengaruhi bahasa asing

Contoh: baku, kesempatan lain

Tidak baku, lain kesempatan

1. Bukan merupakan bahasa percakapan

Contoh : baku, dengan

Tidak baku, sama

1. Pemakaian imbuhan secara eksplisit

Contoh : baku, ia bekerja keras

Tidak baku, ia kerja keras

1. Pemakaian yang sesuai dengan konteks kalimat

Contoh : baku, suka akan

Tidak baku, suka dengan

1. Tidak terkontaminasi , tidak rancu

Contoh: baku, berkali-kali

Tidak baku, berulang kali

1. Tidak mengandung arti *pleonasme*

Contoh: baku, pada zaman dahulu

Tidak baku, pada zaman dahulu kala

1. Tidak mengandung *hiperkorek*

Contoh: baku, sah

Tidak baku, syah

1. **Definisi PPkn**

PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang mengemban misi pendidikan keimanan dan akhlak mulia dengan tujuan menghasilkan warga negara yang efektif dan bertanggung jawab

Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut. (Pasal 3, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003)

PPKn dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik sesuai dengan filsafat bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia. Idris Apandi ([http://asminkarris.wordpress.com/2013/06/29/kurikulum-ppkn 2013/](http://asminkarris.wordpress.com/2013/06/29/kurikulum-ppkn%202013/) diakses pada 15 juni 2014), menyatakan, bahwa Pada kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang dijiwai oleh nilai - nilai Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

1. **Hasil-hasil Penelitian yang Terdahulu yang Sesuai dengan Variabel Penelitian yang akan diteliti**

 Agar meningkatkan keaktifan danprestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman materi indahnya keberagaman budaya Indonesia pada kelas IV SDN Gentra Masekdas Kota Bandung dengan menggunakan model *problem based* learning.

 Ditemukan hasil penelitian terdahulu yang sama mengenai masalah mengenai rendahnya nilai keaktifan pada peserta didik di kelas IV. Namun menjurus kepada penelitian terdahulu mengenai keaktifan dan prestasi belajar pada anak.

 Dengan judul penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut bahwa “Dengan penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesiadi kelas V SDN Bojong Koneng Kota Bandung”. Dengan jumlah siswa 23 orang dan 11 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2013. Penelitian ini memiliki fokus untuk melihat seberapa besar peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam PTKnya dengan memperlihatkan hasil yang signifikan dengan mempergunakan metode *Problem Based Learning* yaitu dengan siklus 1 siswa berhasil mencapai KKM sebanyak 85% dan pada siklus 2 siswa tuntas menempuh KKM dengan 100%. Dengan demikian penelitian ini dianggap tuntas.

 Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ismi Febriyanti dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah kerajaan islam di Indonesia

1. **Pemikiran dan Diagram atau Skema Paradigma Penelitian**

**4.1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas**

Pendidik hanya menggunakan metode ceramah

**KONDISI AWAL**

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi keberagaman rumah adat

Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam materi keberagaman rumah adat

Siklus I: penyesuaian proses pembelajaran dengan menggunakan model

**TINDAKANNN**

Siklus II : Pelaksanaan evaluasi dan refleksi siklus I dengan menggunakan kembali model *Problem Based Learning*

Pengamatan dan refleksi tindakan dengan melihat persentase ketercapaian indikator pembelajaran

**KONDISI AKHIR**

Pengamatan dan refleksi siklus 1. Jika sudah tercapai 75 % maka model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gentra Masekdas.

1. **Asumsi dan Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian dan Pemetaan**
2. **Asumsi Penalitian**

Peneliti berasumsi bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkankeaktifan danprestasi belajar peserta didik dengan alasan sebagai berikut, bahwa dengan menggunakan model *problem based learning*, diharapkan peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk menemukan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi dirinya dengan cara mengamati dan meneliti, selain itu peserta didik memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis dan logis lebih baik yang akan berdampak positif terhadap keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, karena model ini membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil, kemampuan bersosialisasi peserta didikakan ikut terlatih. Kemampuan tersebut kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, bertanggungjawab, disiplin, jujur, dapat menerima pendapat orang lain dan saling menghargai satu sama lain.

1. **Hipotesis**

 Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: diduga, dengan menggunakan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan suasana pembelajaran didalam kelas menjadi lebih menarik dan memacu siswa agar lebih aktif.

1. RPP yang disusun dengan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman materi indahnya keberagaman budaya Indonesia dapat meningkatkankeaktifan danprestasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gentra Masekdas Kota Bandung;
2. Peningkatan implementasi pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman materi indahnya keberagaman budaya Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat menunjang peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik; dan
3. Mengubah perilaku peserta didik agar lebih aktif dan prestasi belajar peserta didik meningkat setelah melalui pembelajaran tematik kebersamaan dalam keberagaman materi indahnya keberagaman abudaya Indonesia dengan menggunakan model*problem based learning* di kelas IV SDN Gentra Masekdas Kota Bandung.